

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pendidikan merupakan ujung tombak pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan berperan aktif dalam peningkatan kualitas dan kuantitas. Upaya pengembangan pendidikan harus sesuai dengan perkembangan zaman agar manusia bisa bersaing pada era globalisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk memperoleh informasi dengan cepat, murah, dan mudah. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah seharusnya bisa meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan agar masyarakat Indonesia bisa bersaing dengan masyarakat negara lain.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, mutu para pendidik, dan peserta didik. Peningkatan kualitas pendidikan bisa dimulai dengan membenahi sistem pembelajaran. Pembelajaran yang membosankan diubah dengan pembelajaran yang menyenangkan, inovasi, dan kreatif. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, bertambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan siswa dapat mendalami materi yang diajarkan lebih dalam.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan sekolah yang berstatus swasta dengan akreditasi “A” yang terletak di Jln. RM.Said No. 35 Surakarta yang berdiri sejak 27 Desember 1982. Gedung SMA Muhammadiyah I Surakarta terdiri dari 3 lantai dan 21 ruang kelas dengan rata - rata jumlah siswa setiap kelas ada 40 siswa. Sebagian siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menganggap matematika merupakan mata pelajaran

yang membosankan dan sulit. Ini terlihat saat guru mengajar, banyak siswa yang kurang memperhatikan, berbicara sendiri, dan banyak yang pilih tidur. Ini membuktikan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kurang antusias pada matematika.

Fungsi komposisi dan fungsi invers merupakan pokok bahasan matematika yang dipelajari di kelas XI semester genap. Pokok bahasan ini siswa kurang memahami tentang teori fungsi komposisi dan fungsi invers. Akibatnya banyak siswa yang belum tuntas belajar dengan nilai rata – rata kurang dari 65.

Perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sumarni (2007:30), pengetahuan terdiri dari 4 kategori, yaitu pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri atas empat kategori, yaitu keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, keterampilan bereaksi atau bersikap, dan keterampilan berinteraksi.

Selain pengetahuan, peserta didik perlu memiliki karakter anti korupsi. Penanaman dan peningkatan karakter anti korupsi dalam pembelajaran matematika sangat penting agar membangun nilai-nilai dan kapasitas dalam pembelajaran matematika. Karakter anti korupsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tanggung jawab, disiplin, dan jujur (Sutama, hand out seminar pengembangan kecerdasan dan kreativitas mahasiswa).

Ketiga karakter tersebut mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran matematika. Tanggung jawab adalah melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, menepati janji, dan mau menerima akibat dari perbuatan. Disiplin adalah taat pada peraturan dan tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan. Jujur adalah dapat dipercaya, berkata dan bertindak dengan benar dan apa adanya.

Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sebagian siswa kurang menanamkan karakter anti korupsi dalam mengerjakan soal - soal matematika baik yang menjadi tugas individu maupun tugas kelompok. Masalah tersebut dapat diatasi dengan guru melakukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa tersebut agar konsep matematika yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa dengan karakter anti korupsi. Karakter anti korupsi perlu ditanamkan kepada siswa dengan mengerjakan soal – soal matematika dengan tanggung jawab, jujur, dan disiplin.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya faktor guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentu sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru selain sebagai seorang pelajar, juga sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik (UU RI No.2 Th.1989 Sisdiknas).

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI.IS.5 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, guru menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang aktif dan kurang percaya diri baik untuk mengerjakan soal di depan kelas, mengungkapkan ide, bertanya, dan sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas individu maupun tugas kelompok. Siswa kurang menanamkan karakter anti korupsi pada dirinya dalam mengerjakan soal - soal matematika sehingga siswa terbiasa mencontoh pekerjaan orang lain tanpa ada rasa malu (kurang tanggung jawab dan tidak jujur) dan siswa mengumpulkan tugas tidak sesuai aturan yang disepakati.

Karakter anti korupsi belajar matematika adalah usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar matematika secara benar, tanggung jawab, disiplin, dan jujur berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai ilmu matematika sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematika. Tanggung jawab adalah melaksanakan dan

menyelesaikan tugas dengan sungguh – sungguh , menepati janji, dan mau menerima akibat dari perbuatan. Disiplin adalah taat pada peraturan dan tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan. Jujur adalah dapat dipercaya, berkata dan bertindak dengan benar dan apa adanya.

Guru harus menanamkan karakter anti korupsi kepada siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa, sehingga dalam pembelajaran matematika di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta kelas XI.IS.5 pokok bahasan fungsi komposisi dan fungsi invers perlu diterapkan strategi *problem solving* untuk membantu pemahaman siswa dalam mengetahui konsep komposisi dan fungsi invers.

Penyampaian materi dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem solving*, siswa lebih memahami materi dalam pemecahan masalah matematika dengan mengetahui apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan bagaimana solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Strategi *Problem Solving* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memahami masalah, menyusun rencana atau strategi, melaksanakan rencana, melakukan pemeriksaan penyelesaian. Strategi *problem solving* merupakan fokus dalam pembelajaran matematika, yang menyangkut masalah tertutup yang mempunyai solusi tunggal dan masalah terbuka mempunyai berbagai cara penyelesaian.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas XI.IS.2 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta semester genap. Melalui strategi pembelajaran *problem solving*, siswa diharapkan dapat meningkatkan karakter anti korupsi siswa dalam mengerjakan soal matematika dan dapat tercapai prestasi belajar matematika sehingga menjadi siswa yang memiliki karakter anti korupsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah : “Adakah peningkatan karakter anti korupsi belajar matematika siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *Problem Solving* ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan peningkatan karakter anti korupsi belajar matematika.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan peningkatan karakter anti korupsi belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *problem solving*. Karakter anti korupsi belajar matematika dapat dilihat dari indikator :

- a. Kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.
- b. Menepati janji.
- c. Mau menerima akibat dari perbuatannya.
- d. Taat pada peraturan dan tepat waktu
- e. Percaya pada kemampuan pada diri sendiri.
- f. Kemampuan mengatasi permasalahan(soal).
- g. Proses penyelesaian soal yang meliputi memahami soal, menentukan strategi atau langkah dalam menyelesaikan soal, melaksanakan strategi atau langkah dan memeriksa jawaban yang telah ditemukan.
- h. Skor penilaian ulangan harian setelah pembelajaran 1 indikator.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan karakter anti korupsi belajar matematika dengan strategi *problem solving*.
- b. Sebagai pendukung untuk mengembangkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan karakter anti korupsi belajar matematika siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran, terutama dalam rangka meningkatkan karakter anti korupsi belajar matematika siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika yang ada di sekolah.
- d. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan strategi *problem solving* dan menambah cakrawala penulis dalam menghadapi tantangan pendidikan yang akan datang.

E. Definisi Istilah

a. Karakter Anti Korupsi Belajar Matematika

Karakter anti korupsi belajar matematika adalah usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar matematika secara benar, tanggung jawab, disiplin, dan jujur berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai ilmu matematika sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematika. Siswa yang memiliki karakter anti korupsi belajar matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, menepati janji, mau

menerima akibat dari perbuatannya, taat pada peraturan, tepat waktu, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan mampu mengatasi persoalan matematika.

b. Strategi Pembelajaran Problem Solving

Strategi *Problem Solving* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara memahami masalah, menyusun rencana atau strategi, melaksanakan rencana, melakukan pemeriksaan penyelesaian. Strategi problem solving merupakan fokus dalam pembelajaran matematika, yang menyangkut masalah tertutup yang mempunyai solusi tunggal dan masalah terbuka mempunyai berbagai cara penyelesaian.

Strategi ini digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika baik masalah terbuka maupun masalah tertutup dengan langkah penyelesaian yang sistematis. Strategi ini dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinisiatif dan berfikir sistematis dalam menghadapi suatu masalah dengan menerapkan pengetahuan yang didapat sebelumnya.